

## BAB 3

### ANALISIS KASUS

Pada analisis kasus akan diuraikan tentang Deskripsi Kasus, Desain Penelitian, Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi serta Etika Penelitian.

#### 3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 responden sebagai sampel penelitian yaitu pasien yang menderita TB paru dengan BTA positif di wilayah kerja Puskesmas Keputih Surabaya. Responden 1 pasien Tn. N jenis kelamin laki-laki berusia 47 tahun, diagnose TB paru dengan BTA positif sejak tanggal 21 september 2019. Jenis obat yang dikonsumsi klien adalah pro tb4 dengan komposisi rifampicin/ 150mg, isoniazid/75mg, pyrazinamide/400mg, ethambutol/275mg. Istri Klien yang bertindak sebagai PMO mengatakan bahwa pasien tidak patuh dalam minum obat dari puskesmas karena rasanya tidak enak dan menimbulkan efek gatal-gatal pada kulit dan badan menggigil, pasien lebih memilih untuk mengonsumsi obat non medis yaitu obat herbal yang tidak menimbulkan efek samping. Responden 2 pasien Tn. S jenis kelamin laki-laki berusia 43 tahun. Jenis obat yang dikonsumsi klien adalah pro tb4 dengan komposisi rifampicin/ 150mg, isoniazid/75mg, pyrazinamide/400mg, ethambutol/275mg. Istri klien yang bertindak sebagai PMO mengatakan bahwa ini klien tidak rutin dalam menjalani pengobatan di puskesmas keputih Surabaya dengan alasan sibuk bekerja dan jauh dari pelayanan kesehatan.

#### 3.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk

mengidentifikasi permasalahan dan mengkaji fenomena di lapangan yang dapat diaplikasikan di dalam penelitian (Nursalam,2014). Penelitian deskriptif merupakan bagian dari jenis penelitian observasional yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa ada sebuah perlakuan atau intervensi. Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi Kepatuhan Minum Obat Pada TB Paru di Puskesmas Keputih Surabaya. Rancangan ini akan menggambarkan Kepatuhan Minum Obat Pada TB Paru di Puskesmas Keputih Surabaya.

### **3.2.1 Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-13 desember 2019, penelitian dilakukan di wilayah kerja UPTD puskesmas keputih Surabaya.

### **3.2.2 Sampel studi kasus**

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 responden yang mengalami TB paru di puskesmas keputih Surabaya.

### **3.2.3 Prosedur pengambilan data**

Pengumpulan data dilakukan setelah penelitian mendapatkan surat pengantar dari bagian akademik S1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang kemudian diserahkan ke Bankesbangpol setelah itu dapat surat dari Bankesbangpol untuk diserahkan ke Dinas Kesehatan setelah itu dapat surat untuk diserahkan ke puskesmas keputih Surabaya. Sampel penelitian ada 2 pasien di puskesmas keputih yang menderita TB paru, setelah itu memberikan penjelasan pada responden tentang proses penelitian kemudian responden menyetujui dan menandatangani di lembar *Inform Consent*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan BHSP (Bina

Hubungan Saling Percaya) kepada pasien dengan cara menjelaskan tujuan, manfaat penelitian, dan langkah-langkah saat penelitian. Setelah itu, peneliti memberikan kuisisioner terkait kepatuhan minum obat di puskesmas keputih Surabaya. Pada triangulasi data, peneliti meminta bantuan kepada TIM perawat untuk mendampingi selama proses penelitian berlangsung.

### **3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Studi kasus tentang kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Keputih Surabaya terdiri dari satu unit analisis yaitu :

1. Kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Keputih Surabaya.

#### **3.3.2 Kriteria Interpretasi**

Kriteria interpretasi dalam penelitian ini adalah mengobservasi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB paru dinilai dengan menggunakan lembar observasi tingkat kepatuhan minum obat *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* yang berisi 8 pertanyaan yang mewakili untuk menilai kepatuhan minum obat pada pasien TB. Setiap pertanyaan akan diberikan skoring masing-masing yaitu tujuh pertanyaan skala dikatomi, satu pertanyaan skala likert. Dari perhitungan skor akan didapat tiga kategori kepatuhan yaitu untuk skor perhitungan sama dengan 8 termasuk kategori tinggi, skor perhitungan 6 - 7 termasuk kepatuhan sedang, dan untuk skor perhitungan <6 termasuk kepatuhan rendah. Kuisisioner MMAS-8 ini telah memiliki nilai uji validitas lebih dari r table yaitu 0,306 dan hasil reabilitate 0,776. (Morisky, et al., 2008; Krousel Wood, et al., 2009; Morisky and Di Matteo 2011).

### **3.4 Etika Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada Kepala Puskesmas Keputih untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapatkan persetujuan, kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

#### **3.4.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden ( *Informed Consent* )**

Peneliti telah menentukan klien yang akan diberikan kuisisioner kepatuhan minum obat. Setelah menentukan klien, peneliti menyiapkan *Informed Consent* dengan tujuan untuk memberikan penjelasan, maksud dan tujuan penelitian ini. Setelah klien setuju dengan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, responden menandatangani lembar *Informed Consent*.

#### **3.4.2 Tanpa Nama (Anonymity)**

Untuk kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, gambar serta identitas lainnya yang akan mungkin dapat mengidentifikasi responden secara pasti tetapi memiliki kode tertentu.

#### **3.4.3 Kerahasiaan (Confidentiality)**

Peneliti bertanggung jawab penuh atas informasi yang telah didapatkan dari responden dan peneliti tidak akan memberitahukan informasi tersebut kepada orang lain untuk menjaga kerahasiaan responden.

#### **3.4.4 *Beneficence* dan *Non-maleficence***

Peneliti melakukan penelitian ini sudah sesuai dengan prosedur penelitian yang ada dan berguna memberikan manfaat bagi responden. Proses penelitian ini tidak menimbulkan keraguan atau kerugian. Setelah mendapatkan lembar kuisisioner diharapkan kepatuhan minum obat klien mengalami peningkatan.

### 3.4.5 *Justice* (Keadilan)

Responden diperlakukan secara adil. Selama penelitian tidak ada paksaan dalam melakukan penelitian. Responden diperlakukan dengan baik dan semua pelaksanaan dilakukan sesuai dengan etika yang ada tanpa membeda-bedakan dalam memberikan perlakuan dan tidak membeda-bedakan antara ras, suku, agama, dan jenis kelamin.

